



Pola Mentoring Barnabas kepada Paulus sebagai Upaya Meningkatkan Kecakapan Kepemimpinan GBI se-Malang Raya

Yohanes Turangan

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia Jakarta

Email: 23310017@sttbi.ac.id

Article history:

Submit: March09, 2024

Revised: June26, 2024

Accepted: June26, 2024

Published: June26, 2024

Keywords: Mentoring, Example, Barnabas, Paulus, GBI Malang Raya

Kata Kunci: Mentoring, Teladan, Barnabas, Paulus, GBI Malang Raya

Abstract

The current leadership crisis in the Church is thought to have occurred due to inappropriate mentoring patterns. This research focuses on discussing Barnabas' example to Paul using qualitative research. After conducting discussion, it was concluded that Barnabas' example to the apostle Paul influenced his readiness to become a leader. It is hoped that this research can be an example for the leaders of the Indonesian Bethel Church GBI Perwil 6 Malang Raya to prepare future leaders.

Abstrak

Krisis kepemimpinan di Gereja saat ini, diduga dapat terjadi oleh karena pola mentoring yang tidak tepat. Penelitian ini fokus untuk membahas teladan Barnabas kepada Paulus dengan menggunakan penelitian kualitatif. Setelah melakukan pembahasan, bersimpulan bahwa keteladanan Barnabas kepada rasul Paulus mempengaruhi kesiapannya menjadi pemimpin. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi para pemimpin Gereja Bethel Indonesia GBI Perwil 6 Malang Raya untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin masa depan.

Pendahuluan

Seorang pemimpin bisa muncul karena bakat yang melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi tidak semua pemimpin lahir dengan kharisma yang siap menjadi seorang pemimpin. Perlu disadari bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk dapat memimpin walaupun dalam kadar yang berbeda. Ironisnya pada masa kini banyak para pemimpin sekuler maupun Gereja yang tidak bisa memahami tugas sebagai pemimpin, akibatnya tidak bisa menjalankan tugas

dengan baik.¹ Persoalan lainnya adalah banyak para pemimpin Gereja yang sibuk untuk bersengketa persoalan asset atau ahli waris.² Banyak para hamba Tuhan menjadikan gereja sebagai bisnis. Bahkan tidak jarang juga yang bersengketa soal masalah jabatan.³ Demikian juga yang terjadi di GBI Malang Raya, masih ditemukan beberapa para hamba Tuhan yang tidak bisa menjalankan fungsinya dengan bijak. Bahkan kualitas pelayanan para hamba Tuhan menurun.⁴ Terlebih lagi para pemimpin gereja dari kalangan usia muda. Untuk menjawab persoalan ini, peneliti melakukan penelitian dengan topik, Pola Mentoring Barnabas kepada Paulus sebagai upaya meningkatkan kecakapan kepemimpinan GBI Malang Raya. Peneliti berhipotesa bahwa keberhasilan Rasul Paulus tidak lepas dari mentoring yang dilakukan oleh Barnabas. Dengan demikian, pertanyaan pada penelitian ini adalah Bagaimana pola mentoring Barnabas kepada Paulus dan implikasinya bagi GBI Malang Raya? Berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembentuk para pemimpin gereja masa kini dan terkhusus buat GBI Malang Raya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya. Studi literatur, data bersumber dari jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan.

Pembahasan

Keperluan Pola Mentoring dalam Keberhasilan Gereja

Dunia akademis, dunia bisnis, militer, organisasi gereja, dan dunia apapun di bumi ini selalu membutuhkan seorang atau mentor. Salah satu fungsi pendampingan adalah untuk saling

¹ Salmon Efrayim Ngesthi et al., "Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3," *Jurnal Teruna Bhakti*, 3, no. 2 (2021): 145.

² Yosep Belay, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosa Rivosa, "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 194.

³ Ibid.

⁴ S. Budiman and K. Siswanto, "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan* 2, no. 1 (2021), <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.

menguatkan.⁵ Mentoring merupakan perintah dari Tuhan Yesus untuk dilaksanakan.⁶ Inti dari proses mentoring dalam segala bidang yang terletak pada mutu dari kedudukan mentor di dalam suatu organisasi. Kegiatan mentoring suatu proses yang berpusat pada sebuah hal yang luhur, tempat menularkan kebijaksanaan kepada orang lain. Sebagai pemimpin, mentoring berarti membagikan pengalaman nyata serta contoh gaya hidup dan keterampilan. Mentoring adalah sebuah pengalaman relasional yang terjadi melalui satu pribadi untuk memberdayakan orang lain dengan melakukan berbagai cara yang diberikan Allah dalam memuridkan seseorang.⁷ Mentoring adalah suatu proses timbal balik antara mentor yang mengetahui sesuatu dan membaginya kepada orang yang dibimbing atau orang yang memerlukan di waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat. Pola mentoring sering dianggap sebagai strategi untuk merekrut dan mempertahankan talenta di banyak lingkungan. Seorang mentor memainkan peran kunci dalam mempersiapkan generasi baru untuk sukses dalam organisasi. Lebih lagi dalam Pertumbuhan Gereja, dinilai bahwa pola mentoring sangat mempengaruhi keberhasilan.⁸ Dalam kaitannya dengan pembentukan para pemimpin generasi muda, seorang mentor adalah seorang pengikut Kristus yang saleh dan matang yang mau membagikan pengetahuan, ketrampilan, dan falsafah dasar mengenai makna dan semakin mencapai keerupaan dengan Kristus dalam segala bidang kehidupan.

Seorang mentor harus memiliki kriteria khusus yang mutlak untuk dapat melakukan tugas mentoring. Kriteria tersebut tidak bersumber dari pengetahuan dan pengalaman saja, tetapi unsur yang bersumber dari Allah. Nilai lebih ini yang memungkinkan pemimpin jemaat sebagai mentor untuk bertindak secara bijak dalam mengarahkan bawahannya. Dalam hal ini sangat ditekankan keutuhan pribadi seorang mentor, karena keutuhan pribadi ini yang menolong bawahannya untuk memiliki kriteria tersebut. Selain pengetahuan dan keahlian tertentu yang dimiliki seorang mentor, dia juga harus memiliki karakter Kristus yang bersumber dari Alkitab. Sehingga dalam semua arahan dan bimbingan yang dia berikan, selalu bersumber kepada firman Tuhan.

⁵ Davin Giovanni, "Book Review: Mentoring Companionship," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 2 (2022): 122.

⁶ Stefani Victori Hutabarat, "Disiplin Rohani Pada Remaja Melalui Mentoring," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 322.

⁷ Rejoice Leny Simatupang and Yonatan Alex Arifianto, "Pengaruh Program Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Tunas Remaja," *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (2022): 74.

⁸ W Welikinsi and S Budiman, "Kepemimpinan Mentoring Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 243, <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/197%0Ahttp://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/download/197/128>.

Adanya Penerimaan: Hubungan Timbal Balik

Nama Barnabas mula-mula dicatat dalam Kisah Para Rasul 4:36, dengan nama Yusuf, kemudian oleh rasul-rasul disebut Barnabas, artinya anak penghiburan, pemberi semangat, seorang Lewi dari Siprus. Ensiklopedia Alkitab mencatat bahwa arti Barnabas selain menghibur, atau menegor (KPR.15:32, I Kor. 14:3). Barnabas seorang cukup berada, namun memiliki hati yang memberi. Ia menjual ladang miliknya, lalu membawa uang itu dan meletakkannya di depan kaki rasul-rasul. Barnabas bukan hanya seorang yang menghibur, memberi semangat, dan suka memberi, hal yang luar biasa adalah bagaimana ia membimbing/mementor seorang yang awalnya sebagai penganiaya jemaat, yaitu Saulus (Paulus). Sementara semua takut kepada Saulus, namun Barnabas mencarinya dan membimbing Saulus. Kesadaran Rasul Paulus atas panggilannya (1 Kor. 1:1, Ef. 1:1), ia berubah dari seorang penganiaya jemaat (Fil. 3:6) menjadi seorang pelayan Kristus yang setia (Rom. 15:16).⁹ Setelah pertobatannya, sekitar 14 Kitab Perjanjian Baru merupakan karya rasul Paulus. Meskipun Paulus dipanggil untuk menjadi seorang rasul oleh kehendak Allah, penerimaannya ke dalam komunitas rasuli terjadi melalui mentoring seorang rasul bernama Barnabas (KPR. 9:26-30). Saat Saulus bertobat dan diubah namanya menjadi Paulus, tidak ada orang Kristen yang mau menerimanya karena takut dan segan melihat latar belakang hidupnya. Tetapi Barnabas menerima dia dan membawanya kepada rasul-rasul (KPR. 9:27). Barnabas tidak merasa terintimidasi saat membimbing Paulus, bahkan Barnabas memberi dukungan tanpa ragu.

Hubungan mentoring Barnabas dengan Paulus sebagai faktor penting dalam perkembangan Paulus menjadi seorang pemimpin yang berpengaruh dalam gereja Kristen mula-mula dan juga akan membahas pentingnya para pemimpin masa kini untuk membentuk hubungan mentoring dengan para pengikut mereka. Barnabas adalah seorang pemimpin awal dalam gereja Kristen melalui pemberian keuangannya kepada para rasul di Yerusalem (KPR. 4:36), pemilihannya sebagai perwakilan dari gereja Yerusalem untuk meneguhkan pekerjaan Allah di Antiokhia (KPR. 11:22), dan posisi penting yang ditempati namanya dalam daftar para pemimpin di gereja di Antiokhia (KPR. 13:1). Barnabas membimbing Paulus selama perkembangannya dari seorang pengikut Kristus yang baru menjadi terbesar dalam gereja mula-mula. Para pemimpin senior saat ini dapat mengikuti teladan Barnabas dan berkontribusi pada

⁹ Fenius Gulo, "Memahami Teologi Paulus Tentang Kedaulatan Dan Pilihan Allah Dalam Kitab Kisah Para Rasul," *SHEMA: Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021), <https://jurnal.stti-purwokerto.ac.id/index.php/shema/article/view/8>.

pengembangan generasi pemimpin berikutnya. Hubungan Barnabas dengan Paulus dimulai ketika ia memperkenalkan Paulus kepada para rasul dalam Kisah Para Rasul 9, tetapi hubungan mentoringnya dimulai dengan sungguh-sungguh ketika Barnabas merekrut Paulus untuk membantunya mengajar para pengikut Kristus yang baru di Antiokhia (KPR. 11:25-26). Mentoring dalam Hubungan antara Barnabas dan Paulus yang tampaknya memiliki kecocokan, membentuk hubungan mentoring yang berkembang dengan pola yang tidak terstruktur. Dalam hal ini Barnabas memahami bahwa seorang murid Kristus harus diterima. Hal ini sepemikiran dengan pendapat Gulo yang mengklaim bahwa penerimaan terhadap murid Kristus sangat menentukan keberhasilan misi berikutnya.¹⁰ Hubungan mentoring antara Barnabas dan Paulus berhasil karena mereka masing-masing menerima peran mereka sebagai mentor dan yang dimentor dapat beradaptasi.

Perkembangan Pola Mentoring Barnabas Kepada Paulus

Mepertimbangkan kedekatan Paulus dan Barnabas dalam proses mentoring, Paulus menunjukkan kerendahan hati dengan menundukkan dirinya dan taat kepada senior. Selain pola penerimaan, hubungan timbal balik sebagaimana dibahas di atas, beberapa pola lainnya yang dilakukan Barnabas kepada Rasul Paulus adalah sebagai berikut:

Pertama, Barnabas berlaku sebagai motifator. Hal ini dapat dilihat dari tindakan Barnabas yang terus memberikan semangat kepada Paulus (Kis.4:36). Pada proses ini, Paulus terus belajar fungsi penting dari pekerjaan kerasulan yakni mengajar dan melayani. Barnabas sebagai Mentor terus mendampingi Paulus, berinisiatif untuk memberika motifasi Barnabas mengambil inisiatif dan membantu Paulus bertumbuh menjadi pemimpin dalam gereja Kristen mula-mula. Kepribadian seorang Barnabas sebagai mentor sangat mempengaruhi kemampuan murid pada proses mentoring. Oleh sebab itu, seorang mentor harus berlaku sebagai motivator bagi para murid sehingga meningkatkan kemampuan anak didik.¹¹ Mentor dalam tugas sebagai motivator, harus memotifasi dan mengajarkan murid berulang-ulang walaupun terkadang

¹⁰ Fenius Gulo, "Strategi Misi Kristus Dan Perkembangannya Di Masa Jemaat Mula-Mula Serta Implikasinya Untuk Gereja Lutheran Indonesia," *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 12, no. 2 (2023), <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/147/111>.

¹¹ Elvina Sianipar, Destiana Marbun, and Dorlan Naibaho, "Dampak Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11344, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/247/246>.

menjengkelkan.¹² Kelihatannya, Barnabas sangat sadar tugas ini sehingga dengan tekun memotivasi Paulus dalam pelayanan selama mereka bersama.

Kedua, praktek lapangan. Paulus tidak segera memulai pekerjaannya sebagai rasul setelah Barnabas menjaminkannya di hadapan murid-murid di Yerusalem. Paulus harus meninggalkan Yerusalem karena orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani di Damaskus berusaha membunuhnya karena pemberitaannya yang berani tentang Kristus (KPR. 9:28-29). Orang-orang percaya mengirim Paulus ke Tarsus untuk diamankan. Beberapa saat kemudian, Barnabas mengajak Paulus melakukan praktek lapangan mengajar orang-orang percaya di Antiokhia. (KPR. 11:25-26). Selama satu tahun bersama di Antiokhia, Barnabas memberikan kesempatan yang cukup pada Paulus untuk mengembangkan diri dalam proses praktek lapangan mengajar banyak orang (KPR. 11:26). Barnabas merupakan mentor yang bersifat praktis dimana langsung mengajak Paulus untuk praktek lapangan untuk menjangkau daerah Antiokhia (KPR. 11:25-26). Harus disadari bahwa Praktek lapangan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan skill murid.¹³ Berkaitan dengan pola ini, murid diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dimana guru berlaku sebagai fasilitator yang mengarahkan.¹⁴ Keberhasilan Paulus, tentunya tidak lepas dari pola yang dilakukan Barnabas dimana Paulus diajak praktek lapangan secara langsung.

Ketiga, memberikan kepercayaan. Hal ini dapat dipahami melalui perilaku Barnabas yang membawa Paulus dalam perjalanan misinya di Antiokhia (KPR. 13:2-3). Kalau bukan atas dasar kepercayaan Barnabas pada Paulus, tentu tindakan ini tidak dilakukan. Pendapat ini didukung oleh Bagiyowinadi, menyebut bahwa Barnabas selaku mentor memberi kepercayaan pada anak didik, yakni Paulus.¹⁵ Bahkan dalam perjalanan mereka, Barnabas bersedia mengambil risiko dengan membiarkan Paulus berbicara di Siprus untuk menghadapi tantangan dari seorang guru palsu (KPR. 13:9-12). Dampak positif kepercayaan yang diberikan Barnabas kepada Paulus, membuat prokonsul wilayah daerah itu menjadi percaya kepada Kristus. Barnabas tentunya tidak memahami seberapa jauh Paulus berkembang kecuali dia diuji dengan

¹² Hernawati Husain, Lena Anjarsari Sembiring, and Simon, "Menerapkan Pola Pendidikan Perjanjian Baru Pada Pendidikan Kristiani Masa Kini," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021): 186, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/91/74>.

¹³ Daniel Runtuwene, "Memimpin Dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus Dalam Khotbah Di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja Di Indonesia," *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 (2021): 212–231.

¹⁴ Samuel Siringo-ringo, Esti Regina Boiliu, and Juanda Manullang, "Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 2020–2035.

¹⁵ F.X. Didik Bagiyowinadi "Dinamika Persahabatan Barnabas dan Paulus," *PROSIDING: Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*, Vol. 30, no. 9 (2020): 227. <https://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/12/113>

memberinya kepercayaan. Barnabas dan Paulus secara bergantian disebut dalam perjalanan misi ini (KPR. 13:7, 13, 43; 14:14; 15:12, 25) bahkan Barnabas disebutkan sebagai pemimpin sebanyak empat kali dibandingkan dua kali Paulus. Tentu narasi-narasi ini merupakan indikasi kuat bahwa sang mentor telah memberikan kesempatan terbaik kepada anak didik untuk mengembangkan diri. Dalam tahap pengembangan, pemimpin senior telah menjadi panutan sementara junior belajar untuk mendapatkan pengalaman dari mentor.

Keempat, melepaskan dengan berbesar hati. Perpisahan terjadi ketika Barnabas memutuskan bersama dengan Markus menuju Siprus untuk memberitakan Injil (KPR. 15:36). Bagi rasul Paulus, hal ini bukanlah keputusan bijak mengingat Markus pernah meninggalkan mereka pada perjalanan misi pertama. Atas dasar pertimbangan ini, Paulus memutuskan berpisah dengan mentornya dan memilih Silas sebagai rekan kerjanya berkeliling Siria sebelum menuju ke Kilikia dalam menjalankan tugas pemberitaan Injil.¹⁶ Pada tahap ini, Paulus sebagai murid yang sudah berpengalaman, berani mandiri, tidak bergantung lagi pada mentornya dan memandang Barnabas sebagai rekan sekerja Allah yang bisa saja berbeda pendapat (KPR. 15:39). Hal ini merupakan hal yang wajar dalam sebuah hubungan guru dan murid. Anak didik kemungkinan tidak lagi merasa terbantu dan mentor bisa saja berpikir sudah tidak bisa membantu. Perbedaan pendapat mengenai Markus, diduga mengokohkan hati Barnabas bahwa sudah saatnya dirinya mengambil anak didik Baru dan membiarkan Paulus pergi. Pada tahap ini, mentor harus mengakhiri proses mentoring dan menganggap mantan murid sebagai rekan sekerja Allah. Walaupun merasa kehilangan karena harus berpisah, namun melepaskan sebelum hubungan jadi buruk merupakan keputusan yang bijaksana. Sulit untuk mengetahui apa yang terjadi dengan hubungan Barnabas dan Paulus setelah peristiwa ini karena kisah Barnabas yang tidak terlalu banyak dicatat dalam Alkitab. Petunjuk yang dapat diperoleh dari teks Alkitab menunjukkan yang saling menghormati dan berfokus pada menyebarkan Injil. Dalam Kisah Para Rasul 15:41, Paulus digambarkan memiliki pelayanan yang berbuah di seluruh Siria dan Kilikia, sementara Barnabas berfokus pada Koresy dan mereka Bersama-sama mengumpulkan harta di sorga untuk memberitakan kerejaan Allah.¹⁷ Meskipun mereka tidak lagi menjadi mitra misi secara terstruktur dalam wadah yang sama, namun mereka sebagai rekan kerja Allah di lokasi yang berbeda. Tanda dari pendefinisian ulang hubungan ini dapat ditemukan dalam 1

¹⁶ Agnesia Friskila, "Etika Pengambilan Keputusan Etis Pelayanan Paulus Dan Barnabas Dalam Kisah Para Rasul 15 : 35 – 41," *OSF preprints* (2022): 35–41.

¹⁷ Fenius Gulo, "Makna Mengumpulkan Harta Di Surga Berdasarkan Matius 6:20," *PHRONESIS: Jurnal Teologi dan Misi: Jurnal teologi dan Misi* 5, no. 2 (2022), <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/222/161>.

Timotius 4:11 dimana Paulus meminta Markus murid Barnabas untuk datang kepadanya untuk membantunya dalam pelayanan. Dapat dibayangkan bahwa Paulus melihat hikmat dalam keputusan Barnabas untuk berinvestasi pada Markus dan mengingat bahwa ia adalah penerima yang bersyukur atas hubungan mentoring Barnabas. Meskipun keduanya berpisah, namun Paulus terus mengenang sang guru (1 Kor. 9:6) bahkan Markus juga diterima baik oleh Paulus di kemudian hari dan menganggapnya sebagai rekan sekerja Allah.

Implikasi Bagi Gereja Bethel Indonesia se-Malang Raya

Jumlah Gereja Bethel Indonesia se-Malang Raya kurang lebih ada lima puluh gereja. Para Gembala GBI Perwil 6 yang melayani kebanyakan berusia lima puluh tahun ke atas, bahkan ada yang lebih.¹⁸ Dari hasil pengamatan peneliti, para pendeta senior jarang yang melakukan kegiatan mentoring para pengerja gereja seperti Pendeta Madya (Pdm.), Pendeta Pratama (Pdp.), serta pemimpin-pemimpin kelompok sel lainnya. Sementara dalam penelitiannya Nicolas menjelaskan bahwa mempersiapkan pemimpin merupakan hal yang terpenting dalam pertumbuhan gereja yang sehat karena tidak ada kepemimpinan yang abadi di dunia ini.¹⁹ Bisa juga oleh karena keterbatasan usia yang sepuh, ada saatnya kepemimpinan itu diserahkan kepada generasi muda.²⁰ Namun ironisnya yang terjadi saat ini, banyak para pemimpin gereja ragu memberi kepercayaan pada mereka yang masih muda untuk meneruskan kepemimpinan gereja.²¹ Bahkan persoalan lainnya adalah Regenerasi kepemimpinan di GBI Perwil 6, masih memakai system garis keturunan dari kakek, ke ayah ke cucu – cici untuk melanjutkan pelayanan Gereja yang ada. Sebetulnya tidak ada yang salah dengan hal ini, tetapi persoalannya adalah generasi yang melanjutkan kepemimpinan terkadang belum siap tetapi dipaksakan. Sementara generasi yang bisa memimpin di Gereja tertentu, tersingkirkan karena bukan garis keturunan pendeta yang memulai pelayanan di Gereja itu. Akibatnya, banyak yang gereja yang hancur dan memalukan. Sesungguhnya jika gembala senior sungguh-sungguh

¹⁸ Data Peneliti, *Hasil Wawancara Peneliti Dengan 5 Orang Pendeta GBI Di Malang Raya* (Malang, 2024).

¹⁹ Djone Georges Nicolas, Analisis Perpecahan Kepemimpinan Antargenerasi di Lingkungan Gereja,” SYNTAX LITERATE: Jurnal Ilmiah Indonesia, 6, 5 (2021): 2141 <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/2686/2084>

²⁰ Michael Salomo Hahuluy, “Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua,” JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO 3, no. 1 (2020): 24–41.

²¹ Djone Georges Nicolas, Analisis Perpecahan Kepemimpinan Antargenerasi di Lingkungan Gereja,” SYNTAX LITERATE: Jurnal Ilmiah Indonesia, 6, 5 (2021): 2141 <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/2686/2084>

mempersiapkan semua pemimpin dengan pementoran model Barnabas, maka gereja yang digembalakan bisa maju dan bertumbuh secara kualitas maupun kuantitas.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini bersimpulan: *Pertama*, keberhasilan Paulus menjadi pemimpin yang hebat, telah ditentukan oleh proses mentoring yang dilakukan oleh sahabatnya bernama Barnabas yang sudah menerimanya dan menjadi teman baik rasul Paulus. *Kedua*, Pola mentoring yang dilakukan oleh barnabas adalah menerima rasul Paulus, memberi semangat (Kis.4:36), mengajak Praktek di Antiokhia untuk melakukan hal yang praktis (KPR. 11:25-26), Mempercayai muridnya diman hal ini dapat dilihat dalam Tindakan Barnabas yang membawa Paulus dalam perjalanan misinya yang pertama (KPR. 13:2-3), mengajarkan sikap optimis (band. KPR. 11:38-39).

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada para pemimpin di GBI Malang Raya: *Pertama*, agar bertindak sebagai mentor dan berinisiatif untuk secara aktif mencari kandidat-kandidat yang berpotensi untuk dibimbing menjadi pemimpin. *Kedua*, para pemimpin harus bersedia mengambil risiko dan mementor calon-calon pemimpin baru di tempat pelayanan seperti yang dilakukan Barnabas. *Ketiga*, para mentor harus mengembangkan kemampuan muridnya dengan metode yang tepat untuk mengekspos mereka dan memberi kesempatan untuk melayani sambil tetap berada di bawah arahan mentor. *Keempat*, tidak untuk selamanya orang yang dimentor ada dalam arahan mentor, ada waktunya orang yang di mentor memisahkan diri dari mentornya, sama seperti yang dilakukan Barnabas pada Paulus. Dengan demikian, seorang mentor harus berbesar hati asalkan tujuannya untuk kemuliaan Tuhan.

Daftar Pustaka

- Belay, Yosep, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosia Rivosia. "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.
- Budiman, S., and K. Siswanto. "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan* 2, no. 1 (2021). <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.
- Data Peneliti. *Hasil Wawancara Peneliti Dengan 5 Orang Pendeta GBI Di Malang Raya*. Malang, 2024.
- Friskila, Agnesia. "Etika Pengambilan Keputusan Etis Pelayanan Paulus Dan Barnabas Dalam

- Kisah Para Rasul 15 : 35 – 41.” *OSF preprints* (2022): 35–41.
- Giovanni, Davin. “Book Review: Mentoring Companionship.” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 2 (2022): 220–224.
- Gulo, Fenius. “Makna Mengumpulkan Harta Di Surga Berdasarkan Matius 6:20.” *PHRONESIS: Jurnal Teologi dan Misi: Jurnal teologi dan Misi* 5, no. 2 (2022). <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/222/161>.
- . “Memahami Teologi Paulus Tentang Kedaulatan Dan Pilihan Allah Dalam Kitab Kisah Para Rasul.” *SHEMA: Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021). <https://jurnal.sttii-purwokerto.ac.id/index.php/shema/article/view/8>.
- . “Strategi Misi Kristus Dan Perkembangannya Di Masa Jemaat Mula-Mula Serta Implikasinya Untuk Gereja Lutheran Indonesia.” *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 12, no. 2 (2023). <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/147/111>.
- Hahuluy, Michael Salomo. “Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua.” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 3, no. 1 (2020): 24–41.
- Husain, Hernawati, Lena Anjarsari Sembiring, and Simon. “Menerapkan Pola Pendidikan Perjanjian Baru Pada Pendidikan Kristiani Masa Kini.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021). <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/91/74>.
- Hutabarat, Stefani Victori. “Disiplin Rohani Pada Remaja Melalui Mentoring.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 314–323.
- Leny Simatupang, Rejoice, and Yonatan Alex Arifianto. “Pengaruh Program Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Tunas Remaja.” *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (2022): 70–88.
- Ngesthi, Salmon Efrayim, Yonathan Etnasari Anjaya, Carolina Alex Arifianto, and Yonatan. “Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3.” *Jurnal Teruna Bhakti*, 3, no. 2 (2021): 144–154.
- Runtuwene, Daniel. “Memimpin Dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus Dalam Khotbah Di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja Di Indonesia.” *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 (2021): 212–231.
- Sianipar, Elvina, Destiana Marbun, and Dorlan Naibaho. “Dampak Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023).

<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/247/246>.

Siringo-ringo, Samuel, Esti Regina Boiliu, and Juanda Manullang. “Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 2020–2035.

Welikinsi, W, and S Budiman. “Kepemimpinan Mentoring Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.” *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 242–251. <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/197%0Ahttp://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/download/197/128>.